Dikirim : 15 Mei 2023
Direvisi : 25 Juni 2023
Disetujui : 02 Juli 2023

ICJ
(Initium Community Journal)
Online ISSN : 2798-9143
Jurnal homepage: https://journal.medinerz.org

INITIUM COMMUNITY JOURNAL

https://journal.medinerz.org/index.php/ICJ

e-ISSN : 2798-9143

Kata kunci **:** Remaja, Reproduksi, Sekolah,Pendidikan Seks
Keywords : Sex Education, Teen, Reproduction, School

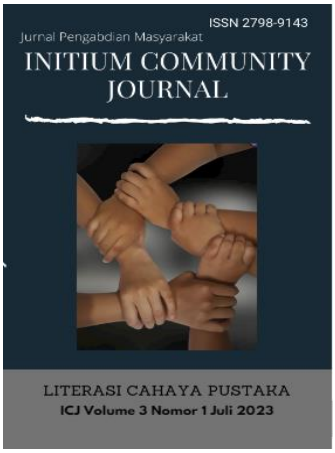

Korespondensi Penulis:
Ridni Husnah
ridnih2@gmail.com

Sosialisasi Sex Education: Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks Pada Remaja Sebagai Upaya Meminimalisir Penyakit Menular Seksual

Ridni Husnah[1], Fransiska Alferina[2]

[1,2)] Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Awal Bros

e-mail: [1]ridnih2@gmail.com, [2]fransiska@gmail.com

ABSTRACT

Sex education is a knowledge that we teach about everything related to gender. This includes starting from the growth of the sex (male or female). How the genitals function as a reproductive device. How the development of the genitals is in women and in men. About menstruation, wet dreams and so on, to the onset of lust due to changes in hormones. Including later marital problems, pregnancy and so on. This activity provides good education to students in the 11th grade of High School, we choose high school students because they are in the teenage phase who will grow up. This sex education activity aims to make teenagers know or have a straighter mindset about sex so that they can protect themselves from negative things that will happen.

Keywords: Sex Education, Teen, Reproduction, School

Dikirim : 15 Mei 2023
Direvisi : 25 Juni 2023
Disetujui : 02 Juli 2023

ICJ
(Initium Community Journal)
Online ISSN : 2798-9143
Jurnal homepage: https://journal.medinerz.org

ABSTRAK

Masa remaja adalah masa transisi dan sangat problematis dalam aspek psikologis. Hal ini membuat mereka berada dalam kondisi anomi (sebuah situasi tanpa norma dan hukum) karena kontradiksi antara norma dan fase orientasi. Ada perubahan signifi kan yang terjadi pada fase remaja: aspek fi sik, biologis, psikologis, emosional dan psikososial. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi perilaku dan kehidupan personal, keluarga serta masyarakat. Ketika mereka tidak siap terhadap terhadap perubahan yang terjadi, perilaku negatif akan terjadi, diantaranya kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, penyakit menular seksual dan penularan HIV/AIDS, kehamilan tidak di inginkan, aborsi dan lain-lain. Pendidikan seksualitas yang efektif harus sesuai dengan usia, budaya, konteks kehidupan remaja dan memberikan informasi yang akurat.Pendidikan Sex adalah suatu pengetahuan yang kita ajarkan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin. Ini mencakup mulai dari pertumbuhan jenis kelamin (Laki-laki atau wanita). Bagaimana fungsi kelamin sebagai alat reproduksi. Bagaimana perkembangan alat kelamin itu pada wanita dan pada laki-laki. Tentang menstruasi, mimpi basah dan sebagainya, sampai kepada timbulnya birahi karena adanya perubahan pada hormon-hormon. Termasuk nantinya masalah perkawinan, kehamilan dan sebagainya. Kegiatan yang dilakukan ini memberikan edukasi yang baik kepada siswa/i kelas 11 SMAN kami memilih siswa SMA dikarenakan mereka berada di fase remaja yang akan beranjak dewasa. Kegiatan sex education ini bertujuan agar anak remaja mengetahui atau mempunyai pola pikir lebih lurus tentang sex sehingga dapat memproteksi diri dari hal-hal negatif yang akan terjadi.

Kata Kunci : Remaja, Reproduksi, Sekolah,Pendidikan Seks,

A. Pendahuluan

Pendidikan Sex adalah suatu pengetahuan yang kita ajarkan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin. Ini mencakup mulai dari pertumbuhan jenis kelamin (Laki-laki atau wanita). Bagaimana fungsi kelamin sebagai alat reproduksi. Bagaimana perkembangan alat kelamin itu pada wanita dan pada laki-laki. Tentang menstruasi, mimpi basah dan sebagainya, sampai kepada timbulnya birahi karena adanya perubahan pada hormon-hormon. Termasuk nantinya masalah perkawinan, kehamilan dan sebagainya.

Pendidikan seks atau pendidikan mengenai kesehatan reproduksi atau yang lebih trend-nya "*sex education*" sudah seharusnya diberikan kepada anak-anak yang sudah beranjak dewasa atau remaja, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Ini penting untuk mencegah biasnya *sex-education* maupun pengetahuan tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja.

Seks adalah kebutuhan yang secara alami melekat pada setiap manusia, tidak terkecuali para remaja. Sudah seharusnya sekolah memberikan jawaban bagi kebutuhan seksual remaja agar tidak menyimpang. Akan tetapi, sekolah saat ini hanya sebatas memberikan pengetahuan tanpa kesadaran akan nilai dan norma dalam seks. Sehingga yang terjadi adalah pelanggaran-pelangaran seks dan penyalahgunaan alat- alat keamanan seks sebagai cara aman melakukan seks. Penelitian ini berusaha untuk menemukan titik permasalahan dalam pendidikan seks yang belum mampu memberikan dampak yang signifikan pada peserta didik. Pendidikan seks yang diberikan secara terpisah-pisah menyebabkan sekat dalam pemahaman peserta didik. Pendidikan seks semestinya disampaikan secara terpadu antara agama dan sains sehingga tidak menimbulkan dikotomi pemahaman. Diharapkan setiap

Dikirim : 15 Mei 2023
Direvisi : 25 Juni 2023
Disetujui : 02 Juli 2023

ICJ
(Initium Community Journal)
Online ISSN : 2798-9143
Jurnal homepage: https://journal.medinerz.org

peserta didik tidak hanya mampu mengetahui seks (sains) namun juga menyadari nilai dan norma seks (agama). (J. Mark Halstread 2006). Dari pendapat diatas bahwa tujuan utama dilakukannya pendidikan seks di sekolah itu adalah untuk mengurangi terjadinya pergaulan bebas dan bentuk-bentuk seks lainnya yang bisa menghancurkan akhlak anak bangsa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh para tokoh yang memiliki wewenang tentang hal tersebut, adapun tokoh yang melakukan penelitian tersebut adalah sebagai berikut: Sarwono (1970) meneliti 117 remaja di Jakarta dan menemukan bahwa 4,1% pernah melakukan hubungan seks. Beberapa tahun kemudian, Eko (1983) meneliti 461 remaja, dan dari penelitian ini diperoleh data bahwa 8,2% di antaranya pernah melakukan hubungan seks dan 10% di antaranya menganggap bahwa hubungan seks pra nikah adalah wajar. Di Semarang, Satoto (1992) mengadakan penelitian terhadap 1086 responden pelajar SMP-SMU dan menemukan data bahwa 4,1% remaja putra dan 5,1% remaja putri pernah melakukan hubungan seks. Pada tahun yang sama Tjitarra mensurvei 205 remaja yang hamil tanpa dikehendaki. Survei yang dilakukan Tjitarra juga memaparkan bahwa mayoritas dari mereka berpendidikan SMA ke atas, 23% di antaranya berusia 15 – 20 tahun, dan 77% berusia 20 – 25 tahun. (dokterkecil.wordpress.com/2011) Dari data diatas begitu terpuruknya peradaban anak remaja saat ini karena kalau kita lihat dari hasil penelitian ini begitu banyak anak-anak bangsa yang tidak lagi perawan. Kalau kita perhatikan akhlak remaja saat sekarang membuktikan bahwa pendidikan kita belum begitu berpengaruh terhadap pola fikir anak remaja kita dan diharapkan dengan adanya pendidikan seks disekolah bisa mengurangi perbuatan seks diantara anak remaja dan terhindar dari maksiat.

Ruang lingkup kurikulum pendidikan seks yang dapat diberikan kepada peserta didik antara lain penciptaan manusia atau proses terjadinya pembuahan. Perkembangan pria dan wanita secara fisik dan psikis, perilaku seksual, dan kesehatan seksual. Rancangan kurikulum juga dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah. Sedangkan informasi yang dapat disampaikan adalah masalah reproduksi, proses kelahiran, program keluarga berencana, perilaku seksual menyimpang, kejahatan seks atau perlindungan hukum yang memang sebaiknya diketahui para pelajar. Disamping juga kurikulum yang harus dipersiapkan adalah guru pengajarnya. Jangan sampai pendidikan seks yang bertujuan sebagai tidakan preventif masalah menjadi ajang pembahasan seks di luar konteks pendidikan. Untuk mendukung kurikulum pendidikan seks disekolah maka perlu didukung oleh orang tua siswa. Hal ini karena tanggung jawab keberhasilan pendidikan seks bukanlah semata- mata ditentukan kurikulum sekolah tetapi juga peran keluarga, masyarakat dan pemerintah.

B. Metode Kegiatan

Realisasi Penyelasaian Masalah

Sosialisasi ini adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa/i yang melakukan Komunitas pada dimana kami bekerja sama dengan salah satu dosen Kebidanam bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks pada

Dikirim : 15 Mei 2023
Direvisi : 25 Juni 2023
Disetujui : 02 Juli 2023

ICJ
(Initium Community Journal)
Online ISSN : 2798-9143
Jurnal homepage: https://journal.medinerz.org

Remaja sebagai Upaya Meminimalisir Penyakit Menular Seksual. Apalagi pada Era Teknologii Industri yang semakin hari semakin berkembang dengan sangat cepat sehingga orang bahkan bisa memperoleh informasi dengan sangat cepat sekalipun informasi yang dapatkan bisa saja berdampak buruk. Para siswa/i di sekolah diharapkan mempunyai pemahaman yang cukup terkait *Sex Education* atau pendidikan sex. Hal ini dapat menjadi sarana agar bisa membantu sekolah dalam hal mencegah terjadinya hal tidak diinginkan di kemudian hari pada para siswa/i yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan mereka mengenai *Sex Education* sehingga generasi bangsa pada saat ini dapat menjadi generasi berkualitas. Kemudian di umur siswa/i yang bisa dibilang memasukki masa pubertas pastinya mengalami adanya perubahan emosional, ras ingin tahu serta ingin melakukan sesuatu menjadi lebih tinggi meskipun tindakan tersebut menuju ke arah negatif sekalipun dan bahkan memilki efek yang merugikan dan membahayakan bagi masyarakat maupun individu itu sendiri.

Sasaran Kegiatan dan Pelaksanaan

Kegiatan ini diberikan kepada pelajar SMAN Batam,

Gambar 2. Lokasi SMAN Batam

Dikirim : 15 Mei 2023
Direvisi : 25 Juni 2023
Disetujui : 02 Juli 2023

ICJ
(Initium Community Journal)
Online ISSN : 2798-9143
Jurnal homepage: https://journal.medinerz.org

Metode Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dengan metode yang mudah dipahami dan diikuti siswa dan siswi sekolah. Metode ini untuk memberikan pemahaman secara langsung tentang dampak dari Pendidikan sex bagi remaja dan mengetahui bahaya dari Pendidikan sex serta bagaimana cara mencegahnya terutama dalam kalangan remaja sekolah.

C. Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi mengenai Sex Education

Di jaman sekarang ini pendidikan seks bukan merupakan hal yang tabu lagi, melainkan hal yang harus diketahui oleh remaja terutama remaja yang akan memasuki usia dewasa. Kami selaku mahasiswa Komunitas asal Universitas Awal Bros melakukan kegiatan sosialisasi yang mengambil topik mengenai Sex Education dengan pemateri yang didatangkan secara langsung yaitu dosen Fakultas Kebidanan Universitas Awal Bros menjelaskan mengenai pemahaman dasar tentang sex education dengan membawa tema "Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks Pada Remaja Sebagai Upaya Meminimalisir Penyakit Menular Seksual".

Menurut dosen bahwa materi sex education ini bertujuan agar anak remaja mengetahui atau mempunyai pola pikir lebih lurus tentang sex sehingga dapat memproteksi diri dari hal- hal negatif yang akan terjadi. Pada sosialisasi yang dilakukan ini, pemateri menjelaskan tentang apa saja orientasi seksual yang dimiliki manusia, fakta terkait hubungan seksual, apa yang harus dilakukan jika berkaitan dengan hubungan seksual dan yang paling utama sesuai dengan tem yang dibawakan yaitu penyakit-penyakit menular dari hubungan seksual yang dilakukan.

Membahas tentang topik akibat yang akan didapatkan dari berhubungan seksual, penyakit-penyakit menular yang dapat timbul diantaranya Chalamidia (sejenis sariawan pada kelamin), Gonnorrhea (kencing nanah), HIV, Syphilis (raja singa), HPV (sejenis darah ayam pada kelamin), dan Herpes. Penyakit- penyakit yang timbul ini dapat diminimalisirkan jika kita mempunyai pemahaman yang baik tentang seks.

Berdasarkan pemaparan pemateri, faktanya diseluruh dunia ada 47% mahasiswa yang mengaku sudah pernah berhubungan seksual dan 1/2 kasus infeksi menular seksual setiap tahunnya ialah pada usia-usia remaja. Maka dari itu hubungan seksual jangan dilakukan jika belum merasa safety. Safety yang dimaksudkan bukan hanya tentang penggunaan pengaman melainkan bahwa kita sudah pantas untuk melakukannya.

Kegiatan yang dilakukan ini memberikan edukasi yang baik kepada siswa/i kelas, kami memilih siswa SMA dikarenakan mereka berada di fase remaja yang akan beranjak dewasa. Pada fase ini, mereka pastilah memiliki keingintahuan yang besar terutama hal terkait seks ini, dimana pemahaman tentang seks ini masih bersifat negatif, yang semestinya seks bukan hanya diketahui hal yang berkaitan melakukan hubungan badan saja melainkan hal-hal positif yang berkaitan dengan gender baik itu male (laki-laki) dan female (perempuan).

Kegiatan ini juga direspon baik oleh pihak sekolah maupun siswa/i kelas 11 SMAN. Selain

Dikirim : 15 Mei 2023
Direvisi : 25 Juni 2023
Disetujui : 02 Juli 2023

ICJ
(Initium Community Journal)
Online ISSN : 2798-9143
Jurnal homepage: https://journal.medinerz.org

pemaparan mengenai Sex Education yang bermanfaat kepada siswa/i SMAN, hasil ini juga cukup memuaskan bagi kami, karena dengan terlaksana program yang kami jalankan ini maka tercapai juga salah satu tujuan kami yaitu meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat yang pada program ini terkhususkan pada remaja dalam membentuk karakter atau pribadi mereka yang baik dan berlandaskan pada aturan.

D. Kesimpulan Dan Saran

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan hasil tingkat pengetahuan masyrakat tentang bahaya merokok dimana sebelum dilakukannya edukasi, mayoritas tingkat pengetahun responden tentang rokok berada pada tingkat kurang baik yaitu sebanyak 60% dan setelah dilakukannya edukasi rokok terjadi peningkatan pengetahuan dimana lebih dari separuh responden berada pada tingkat pengetahuan sangat baik atau sebanyak (60%).Bagi tenaga pelayanan Kesehatan dan tenaga Kesehatan diharapkan pengabdian masyarakat ini dapat digunakan sebagai rekomendasi agenda kegiatan untuk memberikan penyuluhan mengenai bahaya merokok.

Simpulan

Pendidikan Sex adalah suatu pengetahuan yang kita ajarkan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin. Ini mencakup mulai dari pertumbuhan jenis kelamin (Laki-laki atau wanita). Bagaimana fungsi kelamin sebagai alat reproduksi. Bagaimana perkembangan alat kelamin itu pada wanita dan pada laki-laki. Tentang menstruasi, mimpi basah dan sebagainya, sampai kepada timbulnya birahi karena adanya perubahan pada hormon-hormon. Termasuk nantinya masalah perkawinan, kehamilan dan sebagainya. sex education ini bertujuan agar anak remaja mengetahui atau mempunyai pola pikir lebih lurus tentang sex sehingga dapat memproteksi diri dari hal-hal negatif yang akan terjadi. Pada sosialisasi yang dilakukan ini, pemateri menjelaskan tentang apa saja orientasi seksual yang dimiliki manusia, fakta terkait hubungan seksual, apa yang harus dilakukan jika berkaitan dengan hubungan seksual dan yang paling utama sesuai dengan tem yang dibawakan yaitu penyakit-penyakit menular dari hubungan seksual yang dilakukan. Berdasarkan pemaparan pemateri, faktanya diseluruh dunia ada 47% mahasiswa yang mengaku sudah pernah berhubungan seksual dan 1/2 kasus infeksi menular seksual setiap tahunnya ialah pada usia-usia remaja. Maka dari itu hubungan seksual jangan dilakukan jika belum merasa safety. Safety yang dimaksudkan bukan hanya tentang penggunaan pengaman melainkan bahwa kita sudah pantas untuk melakukannya. Kegiatan ini juga direspon baik oleh pihak sekolah maupun siswa/i kelas 11 SMAN. Selain pemaparan mengenai Sex Education yang bermanfaat kepada siswa/i SMA, hasil ini juga cukup memuaskan bagi kami, karena dengan terlaksana program yang kami jalankan ini maka tercapai juga salah satu tujuan kami yaitu meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat yang pada program ini terkhususkan pada remaja dalam membentuk karakter atau pribadi mereka yang baik dan berlandaskan.

Saran

Dikirim : 15 Mei 2023
Direvisi : 25 Juni 2023
Disetujui : 02 Juli 2023

ICJ
(Initium Community Journal)
Online ISSN : 2798-9143
Jurnal homepage: https://journal.medinerz.org

Setelah diadakannya sosialisasi ini diharapkan kedepannya lagi banyak sosialisasi ataupun penyuluhan terkait sex education atau topik sejenisnya secara lebih luas lagi, bukan hanya tentang penyakit menular seksual melainkan mungkin dapat membahas tentang kekerasan seksual pada remaja.

E. Daftar Pustaka

Awaludin, L. (2018). Cerdas Seksual ”Sex education for teenagers”. Bandung: Shofie Media. Madani, Y. (2021). Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam. Jakarta: Pustaka Zahra.

Rahman, A. F. S., Furqoni, A. L., Sitanggang, A. D. A. A., Yasmin, S. S. S., Istiqomah, S., & Prayitno, A. G. (2020). Sosialisasi Mengenai Narkoba Dan Sex Education SMA Negeri 6 Balikpapan. JMM Jurnal Masyarakat Merdeka, 2(2).

Solihin, S. (2019). Pendidikan Seks Untuk Anak Usiadini. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, *1*(2), 56-73.